

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Rumah merupakan salah satu kebutuhan pokok semua manusia. Setiap orang membutuhkan rumah sebagai tempat tinggal tetap untuk melindungi dirinya, namun apabila seseorang sedang melakukan kegiatan berpergian untuk bekerja, berlibur atau hal lainnya yang membutuhkan waktu sehari-hari, maka diperlukan tempat singgah atau tempat tinggal sementara sebagai tempat istirahat, makan dan minum dan sebagainya. Dalam dunia pariwisata, tempat singgah sementara sering disebut dengan istilah akomodasi. Seiring berkembangnya zaman, terdapat banyak jenis akomodasi, salah satu contohnya adalah hotel

Hotel merupakan bangunan berkamar yang menjadikan jasa sebagai produk utamanya. (**Bagyono**, 2014, p. 63) berpendapat bahwa, “hotel adalah jenis akomodasi yang dikelola secara komersial dan profesional, disediakan bagi setiap orang untuk mendapatkan pelayanan penginapan, makan dan minum serta pelayanan lainnya.” Industri perhotelan berkembang dengan pesat dan terus melakukan penyesuaian serta pembaharuan sesuai dengan kebutuhan tamu hingga seperti yang kita ketahui saat ini.

**TABEL 1.1**  
**STATISTIKA HOTEL DAN AKOMODASI LAINNYA DI**  
**INDONESIA TAHUN 2010-2020**

Jumlah Usaha Akomodasi		2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2018	2019	2020
<b>TOTAL</b>		<b>14.587</b>	<b>15.283</b>	<b>15.998</b>	<b>16.685</b>	<b>17.484</b>	<b>18.353</b>	<b>18.829</b>	<b>28.230</b>	<b>29.243</b>	<b>30.823</b>
Klasifikasi Akomodasi	<b>Hotel Bintang</b>	<b>1.306</b>	<b>1.489</b>	<b>1.623</b>	<b>1.778</b>	<b>1.996</b>	<b>2.197</b>	<b>2.387</b>	<b>3.314</b>	<b>3.516</b>	<b>3.644</b>
	Bintang 5	118	129	138	155	160	172	183	210	225	234
	Bintang 4	232	252	297	335	376	422	453	682	724	776
	Bintang 3	363	457	509	554	668	739	839	1.302	1.373	1.442
	Bintang 2	267	290	333	374	437	496	528	745	802	808
	Bintang 1	326	361	346	360	355	368	384	375	392	384
	<b>Akomodasi Non Bintang</b>	<b>13.281</b>	<b>13.794</b>	<b>14.375</b>	<b>14.907</b>	<b>15.488</b>	<b>16.156</b>	<b>16.442</b>	<b>24.916</b>	<b>25.727</b>	<b>27.179</b>
	Hotel Melati	8.239	8.433	8.466	8.941	9.724	10.387	10.149	11.981	12.246	12.479
	Penginapan remaja	374	406	436	359	489	425	599			
	Pondok wisata	2.196	2.374	3.310	3.199	2.800	2.910	2.940			
	Villa	Data tidak tersedia				1.117	1.131	1.204	12.935	13.481	14.700
Jasa akomodasi lainnya	2.472	2.581	2.163	2.408	1.358	1.303	1.550				

Sumber : Badan Pusat Statistik, 2020

Hotel terbagi ke dalam beberapa klasifikasi, berdasarkan harga sewa, jumlah kamar, ukuran, lokasi, tipe tamu yang menginap serta waktu lamanya tamu menginap. Hotel bisnis (*business hotel*) merupakan salah satu dari banyaknya jenis hotel. Menurut (Kamus Besar Bahasa Indonesia (Online)), “bisnis merupakan usaha komersial dalam dunia perdagangan, bidang usaha, usaha dagang”. Dengan pengertian hotel yang sudah kita bahas sebelumnya, maka didapatkan pengertian bahwa hotel bisnis merupakan jenis akomodasi yang mana disini adalah hotel yang menyediakan pelayanan menginap, makan dan minum serta fasilitas penunjang lainnya untuk mendukung kegiatan bisnis tamu yang menginap. Hotel bisnis juga dapat diklasifikasikan sebagai *city hotel*, karena biasanya hotel berlokasi di pusat kota yang menjadi pusat kegiatan bisnis.

Bedasarkan pengalaman penulis yang pernah melakukan Praktik Kerja Nyata di salah satu hotel bisnis di Indonesia, hotel bisnis memiliki fasilitas utama, yaitu kamar, restoran, parkir dan sebagainya serta fasilitas penunjang atau pendukung yang dapat memudahkan pekerjaan ataupun keinginan tamu, seperti jasa antar jemput atau taksi, *business center*, jasa binatu serta pembersihan sepatu. Membahas terkait jasa pembersihan dan perawatan sepatu, khususnya sepatu berbahan kulit merupakan salah satu kebutuhan penting tamu bisnis yang umumnya tidak memiliki banyak waktu untuk mengurus hal ini sendiri. Pada umumnya tamu hotel bisnis merupakan orang penting atau mereka yang bergerak di bidang bisnis dan usaha, dengan jadwal yang padat mereka harus tetap menjaga penampilan ketika bertemu dengan para investor, klien atau tamu penting untuk memberikan *first impression* dan *image* yang baik serta menunjukkan sikap profesionalitasnya.

Jenis pelayanan ini dikenal dengan istilah *shoe shine* dan biasanya dilakukan oleh *butler* (pelayan pribadi) ataupun merupakan bagian dari tanggung jawab tata graha, akan tersedia juga *amenities shoe shine* di setiap kamar. Sepatu berbahan kulit membutuhkan perawatan yang lebih khusus dibandingkan sepatu jenis lainnya, hal ini karena bahan kulit sebagai bahan dasar sepatu memiliki karakteristik mudah rusak apabila dilakukan perawatan atau cara pembersihan yang salah.

Kulit (*leather*) merupakan salah satu bahan sandang tertua yang

banyak diminati hingga saat ini. Sejak zaman purbakala, manusia berburu hewan sebagai sumber pangan, serta sandang, seperti pakaian dan alas kaki. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Marie Soressi dan tim dari Universitas Leiden di Belanda yang menyatakan bahwa Neanderthal adalah bangsa yang pertama kali membuat pakaian dari bahan kulit yang didasarkan pada temuan berupa perkakas dari potongan tulang iga rusa yang diduga digunakan untuk melembutkan kulit binatang.

Seiring berkembangnya zaman, nilai fungsi bahan kulit mulai beralih dari awalnya sebagai alas kaki untuk memberikan perlindungan terhadap benda-benda yang terdapat di jalan dan dari suhu yang dingin menjadi pakaian sehari-hari yang bernilai tinggi, contohnya jaket, tas, ikat pinggang, dompet dan sebagainya. Bagi sebagian masyarakat, penggunaan sepatu atau pakaian berbahan kulit akan menambah penampilan dan tingkat kepercayaan diri serta menunjukkan bahwa mereka termasuk golongan masyarakat kalangan menengah ke atas. Terdapat beberapa jenis bahan kulit yang digunakan, ada yang terbuat dari kulit alami, seperti buaya, ular dan sebagainya hingga kulit sintesis.

Salah satu pabrik sekaligus *brand* lokal sepatu kulit asli Indonesia bernama Prabu Indosia yang didirikan oleh Lisa Yumi pada tahun 2019 berhasil memasuki pasar internasional hingga mencuri perhatian Duta Besar Australia. *Style* sepatu yang *smart-casual* telah menarik banyak perhatian warga Australia. Meskipun

produk ini berada di tengah-tengah keadaan pandemi yang menekan hampir semua sektor perekonomian, ternyata bertolak belakang dengan keadaan penjualan produk ini. Disampaikan oleh Lisa sebagai pendiri Prabu Indonesia, bahwa pertumbuhan penjualan produknya berkembang hingga 20%-40% per bulannya. Penjualan Prabu Indonesia tidak hanya berada di pasar Indonesia dan Australia, namun sudah sampai di pasar Malaysia dan Singapura. Hal ini membuktikan bahwa produksi serta pemakaian sepatu kulit menduduki peringkat yang cukup tinggi pada bagian sandang.

Proses perawatan dan pembersihan bahan kulit membutuhkan penganganan khusus, tentunya dengan cairan pembersih khusus. Cairan pembersih sepatu yang bagus tidak hanya dibuat menggunakan bahan dasar yang aman digunakan untuk sepatu serta terhadap lingkungan, namun memiliki kandungan yang dapat mencegah sepatu dari kerusakan atau menambah jangka pemakaian sepatu tersebut. (Pembuatan Cairan Pembersih Sepatu, 2019) menjelaskan bahwa pada umumnya, cairan pembersih sepatu memiliki beberapa kandungan seperti,

- Surfaktan
- *Cleaning agent*
- Anti bakteri
- Anti jamur/ fungi
- Pelarut parfum
- Zat penetral pH

Berdasarkan informasi di atas terkait komposisi pada cairan pembersih sepatu komersial atau yang pernah digunakan oleh penulis ketika sedang melangsungkan Praktik Kerja Nyata, tentunya tidak semuanya mengandung bahan alami. Hal ini dapat disebabkan oleh kinerja bahan alami yang kurang maksimal, sehingga penggunaan bahan-bahan kimia dalam cairan pembersih dilakukan agar hasil yang diperoleh dapat maksimal. Namun sayangnya bahan pembersih komersial jarang yang mencantumkan komposisi bahan yang terkandung di dalamnya. Sehingga konsumen tidak dapat mengetahui secara khusus kandungan kimia apa saja yang terdapat di dalam bahan pembersih serta dampak negatif yang ditimbulkan dari penggunaan jangka panjang tidak hanya bagi kesehatan namun juga bagi lingkungan. Dengan penjelasan di atas maka dapat disimpulkan sementara, bahwa selama bahan-bahan alami yang digunakan memiliki kandungan yang telah disebutkan sebelumnya, maka dapat kita manfaatkan sebagai bahan pembersih sepatu kulit.

Berdasarkan referensi yang didapatkan dari salah satu laman di internet (Setiawan, 2021), menyebutkan bahwa salah satu kegunaan teh dalam kehidupan sehari-hari adalah membersihkan sepatu. Sehingga dilakukan pencarian informasi lebih dalam dan ditemukan bahwa teh merupakan salah satu bahan alami yang memiliki beberapa kesamaan fungsi dengan komposisi cairan pembersih sepatu adalah teh. Teh (*Camellia sinensis*) merupakan minuman yang terbuat dari seduhan daun, pucuk daun atau tangkai daun yang

dikeringkan dari tanaman teh. Ampas teh hitam menjadi pilihan penulis sebagai bahan dasar dalam eksperimen. Ampas teh merupakan residu atau limbah yang dihasilkan dari penyeduhan daun teh.

**GAMBAR1.1**  
**DAUN TEH HITAM**



Sumber : Kompas.com: Jenis Teh dan Morfologinya, 2020

Teh hitam mengalami proses pengolahan yang paling lama diantara jenis teh lainnya dimulai dengan pelayuan, penggulungan, oksidasi, pengeringan. Teh ini menghasilkan aroma dan rasa yang paling kuat dibandingkan dengan jenis teh lainnya, sehingga dapat dimanfaatkan sebagai bahan alami anti odor. Teh hitam mengandung senyawa polifenol yang bermanfaat sebagai antioksidan sekaligus antibakteri. Kandungan katekin dan flavanol dalam teh juga dapat berfungsi sebagai anti jamur. Dengan demikian, diputuskan untuk melakukan eksperimen terhadap perasan ampas teh yang nantinya akan menjadi bahan dasar dari cairan pembersih sepatu kulit. Namun dengan catatan bahwa adanya penambahan bahan lain untuk membantu kinerja dari teh tersebut. Salah satu bahan yang dapat digunakan adalah *baking soda*.

Dalam salah satu lamannya pada Klasika Kompas, (Kuaranita,

2021) menyebutkan bahwa *Baking soda* atau sodium bikarbonat tidak hanya dapat dimanfaatkan sebagai bahan untuk meningkatkan volume serta memperingan tekstur makananan. Namun nyatanya bahan ini sering digunakan sebagai bahan pembersih noda pada beberapa barang di rumah, seperti bahan plastik, wajan dan panci, karat pada besi serta beberapa hal lainnya.

*Baking soda* merupakan bahan yang lembut namun sangat efektif untuk membersihkan noda. Tak hanya itu, *baking soda* juga merupakan zat alami penghilang bau. Penggunaan *baking soda* memerlukan penyesuaian jumlah agar bahan ini dapat bekerja efektif sebagai bahan pembersih dan bukan malah merusak. Hal ini menjadikan *baking soda* dipilih untuk menjadi salah satu bahan utama, sehingga dapat memaksimalkan kinerja dari produk eksperimen pembuatan cairan pembersih sepatu berbahan alami.

Indonesia merupakan salah satu negara penghasil teh serta eksportir teh di dunia. Teh hitam menjadi jenis teh yang diproduksi paling banyak di Indonesia. Konsumsi teh banyak terdapat di berbagai tempat seperti di restoran, hotel, perkantoran, rumah-rumah dan masih banyak lagi. Indonesia menduduki peringkat ke-6 untuk luas perkebunan teh, namun peringkat ke-7 untuk negara penghasil daun teh dengan kisaran 139.362 ton/tahun.

Berdasarkan (Suprihatini, 2021) dalam situsnya di Radar dePlantation, “Selama 2005-2018, konsumsi teh di pasar dalam negeri meningkat cukup signifikan sebesar 4% per tahun, sehingga



pada tahun 2018 konsumsi teh di Indonesia mencapai 105.000 ton atau sekitar 75% dari total produksi teh Nasional” Produksi serta konsumsi teh akan menghasilkan limbah, yaitu ampas teh.

Hingga saat ini, belum ada penelitian ataupun tindakan terkait pengolahan limbah ampas teh, selain digunakan sebagai bahan baku pupuk organik. Kebanyakan ampas teh akan berakhir di tempat pembuangan. Melihat jumlah ampas teh yang terus meningkat, tanpa adanya proses pengolahan atau pemanfaatan lebih lanjut, maka penulis mencoba melakukan eksperimen untuk membuktikan apakah campuran ampas teh dan *baking soda* dengan komposisi yang tepat dapat menjadi cairan pembersih sepatu kulit. Hal ini tentunya akan sangat bermanfaat, karena bahan yang digunakan lebih aman dan murah dibandingkan produk komersial dengan menggunakan bahan-bahan alami.

Eksperimen ini akan berfokus kepada salah satu produk, yaitu sepatu kulit dengan spesifikasi khusus, kulit sepatu berwarna gelap dan mengkilap. Salah satu alasannya adalah untuk memperkecil lingkup pembahasan, sehingga fokus dari eksperimen ini jelas dan dapat berpusat hanya kepada suatu hal serta tidak melebar ke hal-hal lain yang dapat membuat proses serta hasil eksperimen ini tidak maksimal.

Berdasarkan data dan referensi yang didapatkan terkait bahan-bahan dalam eksperimen ini, belum dapat dibuktikan bahwa ampas teh dan *baking soda* memiliki kandungan yang dapat melindungi

bahan kulit dari sinar UV yang dapat merusak bahan kulit tersebut. Untuk barang berbahan kulit, seperti jaket, tas atau lainnya yang memiliki permukaan cukup luas dibandingkan sepatu kulit akan memiliki potensi terkena sinar UV lebih banyak. Maka dari itu untuk barang-barang sejenis memerlukan bahan tambahan lain yang dapat memberikan perlindungan dari sinar UV, sedangkan bahan-bahan utama dari eksperimen ini tidak dapat memenuhi kebutuhan tersebut. Sepatu kulit umumnya lebih banyak dipakai di dalam ruangan dibandingkan di luar ruangan, seperti kantor, restoran ataupun ruang *meeting*. Sehingga potensi sepatu untuk terkena sinar UV akan jauh lebih kecil, ditambah pemakaian sepatu yang berada di tubuh bagian bawah yang sering terhalang dengan barang-barang bawaan lainnya. Maka diputuskan bahwa eksperimen ini akan lebih ditujukan kepada sepatu kulit berwarna gelap untuk memaksimalkan kinerja dari produk eksperimen.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan informasi di atas, maka penulis mendapatkan beberapa rumusan masalah yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana manfaat perasan ampas teh dengan *baking soda* sebagai bahan pembersih ?
2. Bagaimana proses pembuatan cairan pembersih sepatu kulit berbahan dasar perasan ampas teh dengan *baking soda* ?

3. Bagaimana tingkat keberhasilan bahan pembersih dari perasan ampas teh dengan *baking soda* apabila dibandingkan dengan produk komersial?

### **1.3 Tujuan Operasional**

Penelitian melalui eksperimen mengenai pemanfaatan ampas teh dan *Baking soda* sebagai bahan pembersih sepatu alami, antara lain:

1. Untuk mengetahui manfaat perasan ampas teh dengan *baking soda*, khususnya sebagai bahan pembersih sepatu kulit.
2. Untuk mengetahui proses pembuatan cairan pembersih sepatu kulit berbahan dasar perasan ampas teh dengan *baking soda*.
3. Untuk mengetahui perbandingan tingkat keberhasilan serta penilaian panelis terkait bahan pembersih sepatu dari perasan ampas teh dengan *baking soda* dengan produk komersial.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

1. Bagi Peneliti
  - a. Menciptakan inovasi bahan pembersih sepatu kulit dari bahan alami dengan pemanfaatan limbah, yaitu ampas teh sebagai salah satu bahan utamanya.

- b. Menambah pengetahuan tentang manfaat perasan ampas teh dan *baking soda* sebagai bahan pembersih.
- c. Menambah wawasan mengenai bahan kulit serta proses pembersihan dan perawatan yang baik dan benar.

## 2. Bagi Masyarakat

- a. Memberikan referensi mengenai pemanfaatan limbah perasan ampas teh dicampur dengan *baking soda* sebagai bahan pembersih khususnya sepatu kulit.
- b. Memberikan informasi terkait proses pembuatan bahan pembersih dan perawatan kulit sepatu dengan bahan yang ramah lingkungan dan mudah diperoleh.
- c. Memberikan pengetahuan tentang bahan kulit serta cara merawat dan membersihkan dengan baik dan benar.

## 3. Bagi Institusi

Memberikan edukasi serta pengetahuan kepada Mahasiswa/i Politeknik Pariwisata NHI Bandung tentang tingkat keberhasilan pemanfaatan limbah perasan ampas teh dan *baking soda* sebagai alternatif bahan pembersih sepatu kulit.

## **1.5 Metode Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data**

### **1.5.1 Metode Penelitian**

Dalam penyusunan Tugas Akhir ini, penulis menggunakan metode penelitian kuantitatif yang berupa penelitian eksperimental atau *experiment research*. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui dampak serta pengaruh dari pemberian suatu tindakan terhadap suatu hal tertentu yang kemudian dibandingkan dengan kelompok lain dengan perlakuan yang berbeda (berhubungan erat dengan sebab-akibat)

Menurut (Latipun, 2015, p. 92) “Penelitian eksperimental merupakan penelitian yang bersifat prediktif, yaitu meramalkan akibat dari suatu manipulasi terhadap variabel terikatnya”. Hal ini berarti sebuah penelitian atau eksperimen dapat dilakukan dengan sebuah hipotesis atau asumsi dasar.

Penulis menggunakan metode eksperimen untuk mengetahui pengaruh atau dampak dari campuran ampas teh dan *baking soda* terhadap sepatu kulit, serta melakukan perbandingan terkait tingkat keberhasilan dengan bahan pembersih komersil atau yang sudah ada di pasaran.

### **1.5.2 Prosedur Penelitian**

Prosedur penelitian merupakan rangkaian tahapan terstruktur yang dilakukan sebagai acuan dalam melakukan

sebuah penelitian atau eksperimen. Berikut adalah prosedur penelitian dalam eksperimen pemanfaatan ampas teh dan *baking soda* sebagai bahan pembersih sepatu kulit:

- Melakukan pencarian data, informasi maupun teori tentang subjek dan variabel yang akan diteliti (*literature review*).
- Mengumpulkan referensi terkait proses pembuatan bahan pembersih sepatu kulit yang aman, tanpa merusak bahan serta dapat merawat sepatu.
- Memulai eksperimen pemanfaatan perasan ampas teh dan *baking soda* sebagai bahan pembersih sepatu kulit berdasarkan pustaka dan referensi yang telah diperoleh.
- Melakukan uji panelis sekaligus perbandingan terhadap sepatu kulit dengan menggunakan bahan pembersih hasil eksperimen dengan bahan pembersih komersil.
- Mengumpulkan dan mengelola data hasil uji panelis, lalu menarik kesimpulan terhadap eksperimen yang dilakukan dan akhirnya melakukan penyusunan laporan dengan data yang sebenar-benarnya sesuai dengan hasil eksperimen.

### **1.5.3 Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data merupakan proses penting yang akan menjadi landasan serta faktor pendukung dalam melakukan sebuah penelitian. Biasanya data-data temuan awal akan dijadikan referensi dan acuan dalam memulai penelitian, kemudian selama penelitian berlangsung data-data tersebut akan terus dipantau sehingga terjaga tingkat validitas dan reliabilitasnya. Penulis akan menggunakan beberapa teknik pengumpulan data dalam penyusunan Tugas Akhir ini, yaitu sebagai berikut:

#### **1.5.3.1 Studi Pustaka (*Library Research*)**

Menurut (Djiwandono, 2015, p. 201) “studi pustaka adalah pencarian sumber-sumber atau opini pakar tentang suatu hal yang berkaitan dengan tujuan penelitian”

Penulis menggunakan studi pustaka untuk mendapatkan referensi, teori maupun data-data sekunder sebagai landasan serta faktor pendukung yang relevan dan valid. Beberapa sumber yang digunakan, seperti buku, jurnal, artikel dan sebagainya.

#### **1.5.3.2 Uji Pembeda Pasangan (*comparation*)**

Uji pembeda pasangan bertujuan untuk menilai ada atau tidaknya perbedaan antara 2

macam produk. Dalam penelitian ini, akan dilakukan uji perbandingan antara produk hasil eksperimen penulis dengan produk komersial yang ada di pasaran.

Pengujian akan dilakukan oleh pihak ketiga, yaitu panelis dengan ketentuan sebagai berikut:

- Panelis Terlatih (2 orang), yaitu panelis yang memiliki kemampuan atau bekerja di bidang subjek yang akan diteliti penulis.
- Panelis Tidak Terlatih (10 orang), yaitu masyarakat awam yang tidak memiliki kompetensi ataupun bekerja di bidang subjek yang diteliti. Mereka akan memberikan penilaian sederhana berdasarkan respon dari panca indra yang diterima.



### 1.5.3.3 Dokumentasi

Dokumentasi adalah salah satu teknik pengumpulan data atau informasi dalam beberapa bentuk, salah satunya adalah arsip yang dapat mendukung penelitian, kemudian akan ditelaah lebih lanjut.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan arsip berupa foto, video, laporan dan lainnya sebagai salah satu bukti pelaksanaan eksperimen pemanfaatan ampas teh dan *baking soda* sebagai bahan pembersih sepatu.

## 1.6 Lokasi dan Waktu Penelitian

- a. Lokasi : Kos Bilik, Jl. Dr. Setiabudhi No. 165 C, Gegerkalong, Kec. Sukasari, Kota Bandung 40153
- b. Waktu Penelitian :
  - Eksperimen pertama : Sabtu, 2 April 2022
  - Eksperimen kedua : Selasa, 10 Mei 2022
  - Eksperimen ketiga : Selasa, 24 Mei 2022